



Perilaku Aji Mumpung Tak Baik untuk Citra Pariwisata Jogja

TAJUK

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY sepakat tarif hotel selama libur Natal dan akhir tahun menggunakan *publish rate* atau tarif resmi yang dikeluarkan hotel, sama dengan periode tahun lalu.

Ketua PHRI DIY Deddy Pranowo menyampaikan jika ada kenaikan disepakati maksimal 15%. Kalau hari biasa tidak memakai *publish rate* tetapi *dynamic rate*. Para anggota PHRI telah menyepakati periode 20 Desember 2023-2 Januari 2024 memakai harga *publish rate*. Kalaupun ada kenaikan batasan maksimalnya 15%.

Kesepakatan lainnya yakni tidak menerapkan pola-pola aji mumpung alias memanfaatkan kesempatan untuk menaikkan tarif. Walaupun, rata-rata tarif hotel di Jogja lebih tinggi daripada kota-kota lain yang dekat dengan daerah Istimewa ini.

Tentu saja, kesepakatan ini wajib ditaati semua anggota PHRI demi menjaga citra perhotelan Jogja yang tidak sembarangan menetapkan harga ketika berada di masa-masa yang laris pemesan, terutama di saat libur panjang seperti libur akhir tahun yang sudah dimulai.

Tingkah serampangan dalam menetapkan harga bisa merusak citra sebuah hotel bahkan nama Jogja sebagai kota wisata. Ingin memanfaatkan ramainya wisatawan tetapi menggunakan cara-cara yang tidak elok.

Kesepakatan itu sudah benar. Memakai tarif hotel yang menggunakan batasan maksimal kenaikan 15%. Sejatinya, menguntungkan dari sisi pengusaha karena tarifnya sudah naik dibanding hari-hari biasa dan tidak terlalu memberatkan dari sisi calon pemesan karena kenaikannya masih di bawah 30%.

Komitmen ini semestinya dijalankan bersama seluruh pengusaha hotel demi menjaga citra pariwisata Jogja. Jangan sampai Jogja dicitrakan daerah wisata berbiaya mahal karena aji mumpung dalam menaikkan harga semena-semena.

Mumpung banyak wisatawan yang berdatangan maka tarif hotel dinaikkan secara semena-mena.

Bila seperti itu, siap-siap saja para pemangku kepentingan di Jogja menerima banyak keluhan dari publik. Bahkan persiapan diri pula untuk terkenal buruk karena hal tak baik itu bisa cepat viral di media sosial.

Tapi, ketika anggota PHRI sudah tertib, mereka para pengusaha perhotelan yang tidak tergabung dalam organisasi perhimpunan hotel juga tak boleh seenaknya sendiri. Mentang-mentang tak punya keterikatan apapun, bisa menetapkan tarif seenaknya sendiri.

Misalnya yang biasanya ratusan ribu dinaikkan menjadi jutaan rupiah. Situasi yang selama ini masih saja kerap terjadi. Bila ini terjadi lagi, tentu saja citra pariwisata Jogja makin tercoreng karena perilaku aji mumpung seperti ini.

Walau tak masuk organisasi apapun, ada citra pariwisata Jogja yang menjadi pertaruhannya. Ketika wisatawan makin sadar perilaku aji mumpung ini masih terus terjadi, imbasnya tentu mereka susah kembali lagi ke Jogja.

Karena itu, pengawasan tetap perlu dilakukan otoritas pemangku kepentingan, seperti Dinas Pariwisata, agar tidak ada praktik aji mumpung harga hotel naik tinggi seperti kasus parkir yang seringkali terjadi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005